



PENULISAN BAHASA INDONESIA YANG TEPAT DALAM PENULISAN RESEP MASAKAN

CORRECT INDONESIAN WRITING IN COOKING RECIPES

Ika Febriana¹, Farhah Syakirah Ginting², Gratia Simamora³, Claura Meicha Nitami⁴,
Anisah Sopyanti⁵, Crisela Olivia Sitompul⁶

Program Studi Pendidikan Tata Boga, Universitas Negeri Medan

Email: ikafebriana@unimed.ac.id¹, smrgratia@gmail.com², clauramnt@gmail.com³,

anisahsp.5241142005@mhs.unimed.ac.id⁴, criselaolivias@gmail.com⁵, farhahsyakirah3@gmail.com⁶

Article Info

Article history :

Received : 29-09-2025

Revised : 30-09-2025

Accepted : 02-10-2025

Published : 04-10-2025

Abstract

Cooking recipes are a form of procedural text that serves as a step-by-step guide for easy understanding and follow-up. However, many recipes still contain linguistic errors, such as inconsistent measurements, the use of foreign terms without equivalents, wordy imperative sentences, and spelling and punctuation that do not comply with the General Guidelines for Indonesian Spelling (PUEBI). This study aims to identify common errors in cooking recipe writing and formulate principles for correct Indonesian language use. The research method used is a literature study by reviewing three relevant research articles and one thesis, as well as referring to the KBBI and PUEBI. Data were analyzed descriptively by reviewing error patterns and corrective strategies. The results show various linguistic errors, including phonology, morphology, spelling, standard word choice, imperative sentences, temporal conjunctions, diction, and material verbs. Suggested improvements include consistent reference to the KBBI, effective use of imperative sentences, clear application of temporal conjunctions, and terminology that conforms to standard Indonesian. Thus, this study is expected to serve as a reference for recipe writers, culinary educators, and publishers in producing recipes that adhere to Indonesian language rules, are easy to understand, and applicable to readers.

Keywords: *Recipe writing, Language errors, Procedural text*

Abstrak

Penulisan resep masakan merupakan bentuk teks prosedural yang berfungsi sebagai panduan langkah-langkah memasak agar dapat dipahami dan diikuti dengan mudah. Namun, masih banyak ditemukan resep dengan kesalahan kebahasaan, seperti inkonsistensi takaran, penggunaan istilah asing tanpa padanan, kalimat perintah yang bertele-tele, hingga ejaan dan tanda baca yang tidak sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kesalahan-kesalahan umum dalam penulisan resep masakan dan merumuskan prinsip penggunaan bahasa Indonesia yang tepat. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah tiga artikel hasil penelitian dan satu skripsi yang relevan, serta mengacu pada KBBI dan PUEBI. Data dianalisis secara deskriptif dengan meninjau pola kesalahan dan strategi perbaikannya. Hasil penelitian menunjukkan adanya berbagai kesalahan kebahasaan, meliputi fonologi, morfologi, ejaan, pemilihan kata baku, kalimat imperatif, konjungsi temporal, diksi, hingga verba material. Upaya perbaikan yang disarankan antara lain konsistensi merujuk pada KBBI, penggunaan kalimat perintah yang efektif, penerapan konjungsi temporal yang jelas, serta pemilihan istilah yang sesuai dengan bahasa Indonesia baku. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penulis resep, pendidik tata boga, maupun penerbit dalam menghasilkan resep masakan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, mudah dipahami, dan aplikatif bagi pembaca.

Kata Kunci : Penulisan resep masakan, Kesalahan berbahasa, Teks prosedural



PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki peran penting dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang kuliner. Salah satu bentuk teks kuliner yang sering dijumpai masyarakat adalah resep masakan. Resep berfungsi sebagai panduan prosedural agar pembaca dapat menyiapkan masakan sesuai petunjuk yang diberikan. Agar fungsi tersebut tercapai, resep harus disusun dengan bahasa yang jelas, ringkas, dan sesuai kaidah bahasa Indonesia.

Namun, kenyataannya masih banyak buku maupun media daring yang memuat resep masakan dengan penulisan bahasa yang kurang tepat. Kesalahan yang kerap muncul antara lain ketidakkonsistenan satuan takaran, penggunaan istilah asing tanpa penjelasan, kalimat perintah yang terlalu panjang, hingga ejaan dan tanda baca yang tidak sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Kesalahan-kesalahan ini berpotensi menurunkan keterbacaan resep dan mempersulit pembaca dalam mempraktikkannya.

Penulisan resep masakan merupakan salah satu bentuk teks prosedural yang membutuhkan ketepatan bahasa agar mudah dipahami dan diikuti oleh pembaca. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kesalahan kebahasaan, seperti inkonsistensi satuan takaran, penggunaan istilah asing tanpa padanan, tanda baca yang kurang tepat, serta struktur kalimat perintah yang bertele-tele. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan-kesalahan umum dan merumuskan prinsip penulisan bahasa Indonesia yang tepat dalam penyusunan resep masakan. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah buku resep.

Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), serta beberapa jurnal dan artikel yang membahas standar penulisan resep dan analisis kebahasaan teks prosedural. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menemukan pola kesalahan dan langkah perbaikannya. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan kaidah PUEBI, konsistensi satuan, pemakaian istilah yang jelas, dan penyusunan langkah resep dalam kalimat imperatif yang singkat dapat meningkatkan keterbacaan serta keakuratan resep. Temuan ini diharapkan menjadi acuan bagi penulis resep, pendidik tata boga, dan penerbit untuk menyajikan resep masakan yang sesuai kaidah bahasa Indonesia dan mudah diikuti pembaca.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kajian mengenai penulisan bahasa Indonesia yang tepat dalam penulisan resep masakan. Artikel ini bertujuan mengidentifikasi kesalahan kebahasaan yang umum terjadi pada resep serta merumuskan prinsip penulisan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Penulisan artikel ini menggunakan metode studi literatur dengan mengkaji buku resep, pedoman resmi PUEBI, dan jurnal-jurnal yang membahas analisis kebahasaan teks prosedural dan standar penulisan resep. Dengan kajian ini diharapkan penulis resep, pendidik tata boga, dan penerbit dapat memiliki acuan dalam menyusun resep masakan yang lebih baik dan mudah dipahami pembaca.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan jurnal ini adalah studi literatur. Menurut Zed (2014), studi literatur merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dan informasi dari berbagai jurnal ilmiah yang relevan dengan topik kajian. Menurut Creswell dan Creswell (2018), studi literatur juga bermanfaat untuk



memahami hasil penelitian sebelumnya, menemukan kesenjangan penelitian, serta memperkuat landasan teori yang digunakan. Dengan demikian, melalui kajian literatur, penulis dapat menyusun analisis dan pembahasan berdasarkan sintesis temuan dari beberapa sumber jurnal terpercaya.

HASIL PENELITIAN

Setelah melakukan penelusuran kata kunci “penulisan resep masakan”, “kesalahan berbahasa”, “teks prosedur”, “bahasa Indonesia”, dan “standarisasi penulisan resep” melalui *Google Scholar*, maka diperoleh 3 artikel hasil penelitian dalam bentuk jurnal nasional yang terindeks, serta 1 skripsi mahasiswa. Adapun hasil temuan dari keempat sumber tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Contoh- contoh kesalahan kebahasaan di buku resep

No	Judul Penelitian	Nama Penelitian	Tahun	Permasalahan
1.	Analisis Kesalahan Berbahasa pada Teks Prosedur Kelas XI SMPIT Darul Muta'allimin	<ul style="list-style-type: none"> - Ajeng Raya Vidia - Yuyu Sopa Ikmali Rijki - Siti Elinda Nur Pebriantini - Ai Siti Nurjamilah 	2024	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesalahan fonologi 2. Kesalahan morfologi 3. Kesalahan penggunaan ejaan/tanda baca
2	Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Membuat Resep dan Petunjuk Penyajian Poduk Makanan Sebagai Faktor Keberhasilan	<ul style="list-style-type: none"> - Revalina M E - Rambembouch - Rafida Azalia - Giovani M Sabrina - Moh R Ananda - Achmad M J Hafidz - Natalia Desy Anggraeni 	2024	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesalahan penggunaan kata baku 2. Kesalahan penggunaan kalimat imperatif 3. Kesalahan penggunaan kojungsi temporal 4. Kesalahan Penggunaan diksi
3	Analisis Kalimat Perintah dalam Teks Resep Masakan yang Terdapat dalam Majalah Sedap dan Selera (skripsi)	<ul style="list-style-type: none"> - Gina Yoviana 	2008	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan kalimat perintah dlm resep yang belum sesuai. 2. Pola kalimat perintah yang tidak sesuai. 3. Penulisan resep menggunakan verba yang belum konsisten 4. Kalimat perintah , sering melesapkan subjek 5. Objek dalam kalimat perintah sering dilesapkan jika sudah



				dianggap informasi lama
				6. Terdapat kesalahan pragmatis
4	Analisis Struktur Teks Prosedur dalam aplikasi lemon8	<ul style="list-style-type: none"> - Nurul Kamila Putri - Roni Nugraha Syafron 	2024	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesalahan fonologi 2. Pola campuran kalimat perintah 3. Kesalahan Morfologi

Berdasarkan kajian literatur yang mengacu pada tiga jurnal penelitian dan satu skripsi, dapat diketahui bahwa kesalahan berbahasa dalam penulisan teks prosedur, termasuk resep masakan, masih sering ditemukan. Kesalahan tersebut mencakup berbagai aspek kebahasaan, mulai dari fonologi, morfologi, ejaan, pemilihan kata baku, bentuk kalimat imperatif, penggunaan konjungsi temporal, diksi, hingga verba material. Temuan ini memperlihatkan bahwa kemampuan menulis teks prosedural yang baik memerlukan pemahaman kaidah bahasa Indonesia secara menyeluruh, bukan hanya sekadar kemampuan menyampaikan ide. Sejalan dengan pendapat Kusumaningsih (2013), keterampilan menulis menuntut penguasaan ide, pengetahuan, serta kaidah bahasa agar pesan yang disampaikan dapat diterima pembaca secara efektif.

Jurnal 1: "Analisis Kesalahan Berbahasa pada Teks Prosedur Kelas XI SMPIT Darul Mutaallimin" (Ajeng Raya Vidia, 2024)

Penelitian ini membahas secara mendalam kesalahan kebahasaan yang ditemukan dalam penulisan teks prosedur resep masakan siswa kelas XI SMPIT Darul Mutaallimin. Penulisan resep sebagai salah satu bentuk teks prosedur menjadi sangat penting dalam dunia kuliner karena berfungsi sebagai panduan langkah demi langkah yang harus dipahami dan diikuti oleh pembaca agar memperoleh hasil yang diharapkan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak ditemui kesalahan kebahasaan yang signifikan, terutama dalam aspek fonologi, morfologi, ejaan, dan tanda baca yang tidak sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Kesalahan fonologi yang ditemukan berupa pelafalan kata yang tidak sesuai standar, yang mana hal ini dapat menyebabkan makna yang disampaikan menjadi rancu dan menyulitkan pembaca dalam memahami instruksi. Kesalahan morfologi juga cukup banyak ditemukan, berupa penggunaan bentuk kata yang salah, seperti imbuhan yang tidak tepat dan bentuk kata kerja yang tidak sesuai kaidah bahasa Indonesia. Dalam aspek ejaan dan tanda baca, dijumpai ketidakkonsistenan penggunaan tanda koma, titik, serta penulisan kata serapan yang tidak disertai padanan bahasa Indonesia yang baku sehingga mengurangi kejelasan penulisan resep.

Landasan teori diperkuat oleh pandangan Kusumaningsih (2013) yang menyatakan bahwa penguasaan kaidah kebahasaan adalah kunci utama dalam menulis teks prosedur yang efektif dan komunikatif. Kesalahan kebahasaan yang terjadi menandakan lemahnya pemahaman penulis terhadap aturan bahasa Indonesia, sehingga berdampak langsung terhadap kesulitan pembaca dalam mengikuti resep. Oleh karena itu, solusi yang disarankan sangat menekankan kebutuhan konsistensi dalam merujuk ke Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) untuk kata baku dan PUEBI untuk kaidah



ejaan dan tanda baca. Selain itu, penggunaan kalimat imperatif yang singkat, jelas, dan padat sangat dianjurkan agar instruksi resep dapat diikuti tanpa ambigu.

Penelitian ini juga merekomendasikan peningkatan pelatihan keterampilan bahasa di bidang tata boga, mengintegrasikan penguasaan bahasa dengan keterampilan vokasional agar siswa tidak hanya mampu membuat resep yang benar secara teknis tetapi juga secara bahasa yang efektif dan komunikatif. Dengan demikian, penyusunan resep masakan tidak hanya sebagai formulasi bahan dan langkah teknis, melainkan juga media komunikasi yang harus dijaga mutu bahasanya agar dapat diaplikasikan secara praktis oleh masyarakat luas.

Jurnal 2: "Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Membuat Resep dan Petunjuk Penyajian Produk Makanan sebagai Faktor Keberhasilan" (Revalina M E, 2024)

Jurnal kedua ini mengkaji dampak penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dalam resep masakan dan petunjuk penyajian terhadap keberhasilan produk makanan yang dihasilkan dan diterima oleh konsumen. Penyajian resep bukan hanya soal isi bahan dan langkah teknis, melainkan juga ketepatan bahasa sebagai media yang menyampaikan instruksi kepada pembaca. Penelitian ini menemukan beberapa kesalahan utama, yaitu penggunaan kata tidak baku, kalimat imperatif yang panjang dan tidak efektif, kesalahan dalam pemakaian konjungsi temporal, serta pilihan diksi yang kurang tepat dan tidak sesuai kaidah bahasa baku.

Secara rinci, penggunaan kata tidak baku misalnya kata serapan yang sebenarnya memiliki padanan bahasa Indonesia sesuai KBBI tetapi diabaikan, menyebabkan resep menjadi kurang resmi dan dapat mengganggu pemahaman. Kalimat imperatif yang panjang dan bertele-tele membuat pembaca kesulitan menangkap inti instruksi karena kalimat tidak langsung ke poin utama. Konjungsi temporal yang digunakan tidak tepat mengganggu urutan logis langkah memasak, sehingga pembaca sering merasa bingung harus melakukan langkah mana dulu. Pilihan diksi yang kurang tepat juga menurunkan kualitas resep karena instruksi tidak tersampaikan dengan jelas dan lugas.

Landasan teori penelitian ini menekankan bahwa teks prosedur, seperti resep masakan, harus menggunakan bahasa yang baku dan efektif agar komunikasi antara penulis dan pembaca berjalan lancar dan mencapai tujuan. Simbolon et al. (2024) menegaskan bahwa penggunaan bahasa yang tidak sesuai standar dapat menimbulkan ambiguitas, kesalahan pengertian, dan akhirnya menghambat pelaksanaan resep dengan baik dan benar.

Solusi yang diajukan meliputi penggunaan konsisten kata baku dari KBBI, penyusunan kalimat imperatif singkat dan efektif untuk mengarahkan pembaca secara jelas, konjungsi temporal yang tepat untuk penunjuk urutan langkah agar resep mudah diikuti, serta pemilihan diksi yang sesuai kaidah bahasa Indonesia agar instruksi lebih komunikatif. Implementasi solusi ini sangat penting untuk memastikan resep dapat memenuhi kebutuhan pengguna yang beragam dan meningkatkan keberhasilan produk makanan yang dihasilkan.

(Skripsi) 3: "Analisis Kalimat Perintah dalam Teks Resep Masakan yang Terdapat dalam Majalah Sedap dan Selera" (Gina Yoviana, 2008)

Penelitian ketiga ini mengulas secara mendalam kalimat perintah dalam resep masakan yang dimuat di Majalah Sedap dan Selera, menyoroti pola kalimat perintah dan kesalahan pragmatis yang ada. Penelitian menunjukkan bahwa banyak kalimat perintah dalam resep tersebut belum



sepenuhnya mengikuti tata bahasa Indonesia yang benar. Pola kalimat yang tidak konsisten dan sering menghilangkan subjek maupun objek, dengan asumsi bahwa pembaca sudah mengetahui konteksnya, justru berpotensi membuat pembaca bingung dan menimbulkan ambiguitas saat mengikuti resep.

Penghilangan subjek dan objek dalam kalimat perintah ini mengindikasikan ketidaktepatan penggunaan struktur kalimat, yang membuat instruksi tak jelas. Selain itu, adanya ketidakkonsistenan pemilihan verba dalam kalimat perintah berpengaruh pada kejelasan maksud instruksi. Aspek pragmatik juga bermasalah karena kalimat yang digunakan tidak mempertimbangkan konteks pemahaman pembaca secara luas, sehingga kalimat perintah menjadi kurang komunikatif dan efektif.

Landasan teori pragmatik dan tata bahasa yang digunakan menjelaskan bahwa kalimat perintah dalam teks prosedur harus menghindari ambiguitas dan membangun komunikasi yang jelas sehingga pembaca dapat menjalankan instruksi dengan benar. Oleh karenanya, jurnal ini merekomendasikan agar penulis resep memperbaiki kalimat perintah dengan menghindari penghilangan subjek dan objek yang penting, serta menyusun pola kalimat yang konsisten dan terstandarisasi. Ini adalah langkah penting untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dalam resep, memastikan bahwa semua pembaca dapat memahami dan mengimplementasikan langkah dengan benar tanpa kebingungan.

Jurnal 4: "Analisis Struktur Teks Prosedur dalam Aplikasi Lemon8" (Nurul Kamila Putri, 2024)

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Nurul Kamila Putri mengkaji struktur teks prosedur resep masakan dalam aplikasi Lemon8. Temuan utama adalah permasalahan kebahasaan yang cukup sering muncul, terutama kesalahan fonologi, pencampuran pola kalimat perintah yang tidak konsisten, dan kesalahan morfologi yang membuat instruksi resep menjadi rancu.

Kesalahan fonologi yang ditemukan menyebabkan penurunan kualitas keterbacaan resep, yang jika tidak diperbaiki akan menghambat pemahaman pembaca. Pencampuran pola kalimat perintah dengan kalimat deskriptif pada bagian yang berbeda membuat instruksi menjadi tidak sistematis; pembaca tidak bisa mengikuti urutan langkah dengan baik karena tidak terstruktur dengan jelas. Kesalahan morfologi berkaitan dengan bentuk kata kerja dan kata benda tidak sesuai aturan, mengakibatkan ketidaktepatan makna dan kebingungan.

Merujuk pada teori tentang struktur teks prosedur dari Kusumaningsih (2013), pola kalimat yang konsisten dan penggunaan struktur yang jelas menjadi syarat mutlak agar teks prosedur berfungsi secara optimal sebagai panduan. Oleh karena itu, jurnal ini menyarankan standarisasi pola kalimat perintah yang disusun secara sistematis serta penerapan aturan morfologi yang benar. Peningkatan penguasaan fonologi juga harus diberikan perhatian agar teks resep lebih jelas dan komunikatif. Jika perbaikan tersebut dilakukan, teks resep akan lebih mudah dipahami dan instruksi dapat diikuti dengan tepat sehingga membantu keberhasilan praktek memasak bagi pengguna aplikasi.



KESIMPULAN

Keempat jurnal tersebut, meskipun mempunyai fokus dan konteks yang berbeda, secara konsisten menunjukkan bahwa masih banyak kendala kebahasaan yang menghambat kualitas penulisan resep masakan sebagai teks prosedur. Kesalahan yang ditemukan meliputi aspek fonologi, morfologi, ejaan, penggunaan kata baku, kalimat imperatif, konjungsi temporal, pola kalimat, dan aspek pragmatik. Ini menunjukkan bahwa penguasaan komprehensif terhadap kaidah bahasa Indonesia sangat penting untuk tekstualitas resep yang komunikatif dan aplikatif.

Berdasarkan temuan tersebut, perbaikan yang sangat diperlukan adalah penerapan dan konsistensi rujukan terhadap sumber resmi Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Selain itu, penyusunan kalimat imperatif harus singkat, jelas, dan langsung ke pokok instruksi, penggunaan konjungsi yang tepat pada urutan langkah harus diperhatikan, serta pola kalimat diusahakan konsisten dan mudah dipahami tanpa ambigu. Dalam aspek pragmatik, perlu orientasi bahasa agar instruksi dapat diterima dan dijalankan pembaca dengan efek maksimal.

Perbaikan ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas penulisan resep dari sisi bahasa saja, tetapi juga keberhasilan pemakaian resep oleh pembaca sehingga dapat menghasilkan produk masakan sesuai harapan. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan pendidikan tata boga dan kualitas produksi literatur resep masakan yang memenuhi standar bahasa nasional, yang tentunya sangat bermanfaat bagi para penulis resep, pendidik tata boga, penerbit, serta pengguna resep dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. 2018. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Edisi ke-5). Los Angeles: SAGE Publications.
- Heryadi, D. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Pustaka Pusbill.
- Julita, A., Sulissusiwan, A., & Syahani, A. 2020. "Kesalahan Berbahasa pada Teks Prosedur Siswa SMA Negeri 2 Pontianak Tahun Ajaran 2019/2020." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 9(7), 1–10.
- Kusumaningsih, D. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). 2016. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Simbolon, M. E., Sinaga, C. R. A. K., Sari, N. I., Tazdin, A., & Lahagu, J. S. F. 2024. "Analisis Kesalahan Kebahasaan Teks Prosedur dalam Pembuatan Resep Masakan Daerah." *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 63, 45–56.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Vidia, A. R., Rijki, Y. S. I., Pebriantini, S. E. N., & Nurjamilah, A. S. 2024. "Analisis Kesalahan Berbahasa pada Teks Prosedur Kelas IX SMPIT Darul Mutaallimin." *Fonologi Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 24, 135–140. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v2i4.1213>



Zed, M. 2014. Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. 2024. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

Cookpad. 2023. Panduan Menulis Resep yang Baik dan Benar. Diakses dari <https://cookpad.com>